

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama: kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan fundamental terletak pada pendekatannya; penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena melalui analisis deskriptif. Sebaliknya, penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian kualitatif, kerangka teoretis berperan untuk membatasi cakupan studi serta menyoroti aspek proses dan makna yang esensial dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi deskriptif. Menurut Sugiyono, (2023), Studi deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran komprehensif mengenai suatu kejadian sosial, fenomena, atau situasi spesifik dalam kondisi aktualnya, tanpa adanya intervensi terhadap faktor-faktor yang sedang diamati. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif diadopsi untuk menyajikan uraian yang akurat dan terstruktur terkait upaya pengembangan UMKM batik.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2022), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, lebih tepat digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memahami secara mendalam mengenai pengembangan UMKM.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait proses pengembangan UMKM batik, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Usaha batik. Pendekatan ini dilakukan melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Jono Kecamatan Temayang dinas perindustrian dan tenaga kerja kabupaten bojonegoro. Lokasi tersebut dipilih karena Desa Jono merupakan salah satu sentra batik di Kabupaten Bojonegoro dan dinperinaker merupakan aktor pemerintah yang menjadi penyelenggara kegiatan pengembangan untuk umkm batik.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja merupakan instansi yang melakukan upaya dalam pengembangan umkm batik di bojonegoro khususnya di desa jono

Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena terdapat fenomena yang berkaitan dengan potensi atau salah satu sentra umkm batik yang ada di bojonegoro dan merupakan, daerah yang mempunyai poytensi pengembangan batik. Oleh karena itu, Desa jono layak dijadikan lokasi penelitian.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiono (2023), fokus dalam penelitian kualitatif merujuk pada batasan masalah yang memuat pokok permasalahan bersifat umum. Penentuan fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi cakupan studi agar tidak terlalu

lebar, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data secara lebih mendalam, kontekstual, dan relevan (Creswell, 2024).

Fokus penelitian ini adalah Pengembangan UMKM Batik di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Pengembangan UMKM Batik dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan aspek pengembangan UMKM yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya aspek yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui proses pengembangan UMKM Batik Desa Jono yang meliputi produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Dalam penelitian ini, fokus penelitian meliputi:

TABEL 2

FOKUS PENELITIAN

Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Pengembangan UMKM Batik berdasarkan Undang-undang No. 20 Pasal 16 Tahun 2008	1. Produksi dan Pengolahan	1. Meningkatkan teknik dan kemampuan manajemen produksi dan pengolahan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 3. Mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan 4. meningkatkan kemampuan pengembangan produk bagi usaha menengah.

	2. Pemasaran	1. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran 2. Menyebarluaskan informasi pasar 3. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran 4. menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro dan Kecil 5. Memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi 6. Menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran
	3. Sumber daya manusia	1. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan 2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial 3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru
	4. Desain teknologi dan	1. Meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu 2. Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi 3. Meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah di bidang penelitian untuk

		mengembangkan desain dan teknologi baru.
--	--	--

D. Narasumber/Informan dan teknik penentuan informan

1. Pengertian Informan

Berdasarkan pandangan Lexy J. Moleong (2018), informan adalah individu yang dilibatkan dalam penyediaan keterangan terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada kepemilikan mereka terhadap pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang dikaji, sehingga memungkinkan mereka untuk menyampaikan data yang presisi dan komprehensif kepada peneliti. Menurut pandangan Sugiyono (2023), dalam penelitian kualitatif, partisipan tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, informan, dalam konteks penelitian.

2. Teknik penentuan informan

Menurut Sugiono (2023), teknik pengambilan sampel merujuk pada metode pemilihan sebagian elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, beragam teknik pengambilan sampel dapat diterapkan. Secara fundamental, teknik pengambilan sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama:

a) Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

- 1) *Simple Random Sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- 2) *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- 3) *Cluster Sampling (Area Sampling)*, Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

b) Nonprobability sampling

Nonprobability sampling merupakan sebuah metode pemilihan sampel yang tidak menganugerahkan kesempatan yang setara kepada setiap elemen atau anggota dari populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Metode tersebut mencakup:

- 1) *Sampling Sistematis*, *Sampling Sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- 2) *Sampling Kuota*, *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- 3) *Sampling Insidental*, *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

- 4) *Sampling Purposive*, Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- 5) Sampling Jenuh, Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik seleksi sumber data dengan kriteria yang spesifik. Kriteria ini dapat merujuk pada individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai topik penelitian, atau pihak yang memiliki otoritas sehingga memfasilitasi peneliti dalam menganalisis subjek atau fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2023). Teknik pemilihan informan adalah prosedur seleksi partisipan secara sengaja (*purposeful selection*) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena penelitian melalui individu yang memiliki pengalaman relevan (Creswell, 2024). Berdasarkan teori data pada informan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3
INFORMAN PENELITIAN

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Pemerintah desa	1
2.	Dinas Perdagangan, Koprasi dan Usaha Mikro	2
4.	Pengrajin batik	5
TOTAL INFORMAN		8

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan tahapan krusial dalam riset, mengingat esensi utama penelitian adalah akuisisi data. Tanpa pemahaman mengenai metode pengumpulan data, peneliti berisiko tidak memperoleh informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2023).

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2022), Observasi merupakan metode pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian demi memperoleh data terkait sikap, kejadian, dan situasi yang ada di lapangan. Teknik observasi dalam studi ini dirancang untuk melaksanakan proses pengamatan di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Bojonegoro. Aktivitas observasi ini berfokus pada pencarian data guna menghasilkan kesimpulan yang dikompilasi berdasarkan realitas lapangan yang teramati.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah responden relatif sedikit. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-struktur. Semi-

struktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2022), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan, arsip, laporan, peraturan, foto, dan rekaman, yang berfungsi sebagai sumber data pendukung. Data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yang berasal dari internet, brosur, dan sejenisnya yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti.

5. Manajemen Data

Pengelolaan data merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup penanganan data yang telah terkumpul, melalui proses penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi, sehingga data tersebut layak untuk diuji dan sanggup memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Bogie, 2016). Pengolahan data yang dilakukan setelah data dikumpulkan agar data tersebut layak untuk dianalisis (Sugiyono, 2023).

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam investigasi ini mengacu pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (2020), Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2023), analisis data merupakan sebuah prosedur sistematis untuk mencari dan mengorganisasi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori-kategori spesifik, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, identifikasi pola, penentuan

signifikansi data, dan perumusan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun audiens. Tahapan-tahapan dalam model analisis data Miles dan Huberman meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penulis melakukan reduksi data dengan mengeliminasi pertanyaan dan jawaban dari wawancara menjadi hanya yang bersangkutan dengan pokok masalah pada penelitian ini. Penulis tidak memasukkan jawaban-jawaban yang masih belum mengarah kepada pokok permasalahan pada penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data collection Data Display Data reduction Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan Bentuk tampilan data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penulis menyajikan data wawancara yang

telah direduksi pada Bab 4 pembahasan pada Subbab Hasil Teknik Analisis Data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan Kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.